

PERANAN APARAT DESA DALAM MELAKSANAKAN TUGAS ADMINISTRATIF PEMERINTAH DI DESA UJUNG PASIR

MHD Ikhwan, Ade Nurma Jaya Putra, Beni Setiawan,
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

email:

mhdikhwan0@gmail.com

ade.nurmajaya@gmail.com

beni.setiawan@gmail.com

ABSTRACT

MHD.Ikhwan,S.Ap, The focus of this research is on the role of village officials in implementing the government of Ujung Pasir Village, Tanah Cogok District. The purpose of this study was to determine the role of village officials in implementing village administration tasks. The research method used is quantitative method, and the type of research is descriptive. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The informants in this study were the Village Head, Village Secretary, Village Consultative Body (BPD), Three Heads of Affairs, and Community Leaders. The results showed that: First, the role of village officials in carrying out administrative tasks in Ujung Pasir Village, Tanah Cogok District was still not optimal. This assessment is due to the lack of training for the three heads of affairs, both government, development, and the general public, recognizing that their roles have not been maximized in carrying out their duties and functions effectively. It is proven by the ineffectiveness of carrying out the duties of the village government in the village of Ujung Pasir in recording or filling out the register books.

Keywords: village apparatus; Tanah Cogok kecamatan district

ABSTRAK

MHD.Ikhwan, Pokus penelitian ini adalah tentang peran aparat desa dalam pelaksanaan pemerintahan Desa Ujung Pasir Kecamatan Tanah Cogok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran aparat desa dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Tiga Kepala Urusan, Dan Tokoh Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, peran aparat desa dalam pelaksanaan tugas administrasi di Desa Ujung Pasir Kecamatan Tanah cogok masih kurang maksimal. Penilaian ini karena kurangnya pelatihan tiga kepala urusan, baik pemerintah, pembangunan, dan umum mengakui bahwa perannya belum maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif. Terbukti dengan ketidakefektifnya pelaksanaan tugas pemerintahan desa di desa ujung pasir dalam pencatatan atau pengisian buku-buku register tersebut.

Kata Kunci: aparatur desa; kecamatan Tanah Cogok

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa adalah satuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada dalam daerah kabupaten. Desa dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan paling dibawah dalam pembangunan, pemerintah desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam pembangunan nasional yang menyeluruh. Kompleksnya aspek-aspek yang dibangun ditingkat pemerintah desa disamping memperkuat partisipasi masyarakat dan kelebagaannya, juga perlu adanya peningkatkan kemampuan aparat pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintah.

Administrasi diartikan sebagai suatu proses tata kerja penyelenggaraan atau dengan perkataan lain sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara teknis. Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan sekelompok orang dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Lukman Hakim (2012) administrasi dapat diartikan sebagai arahan, pemerintahan, kegiatan implementasi, kegiatan pengarah, penciptaan prinsip-prinsip implementasi kebijakan public, kegiatan analisis, penyeimbangan dan presentasi keputusan, pertimbangan-pertimbangan kebijakan, sebagai pekerjaan individual dan kelompok dalam menghasilkan barang jasa public, dan sebagai arena bidang akademis dan teoritis. Tugas administrasi merupakan tugas dan kewajiban yang di berikan kepada perangkat desa sebagai administrator penyelenggara pemerintahan.

Perangkat desa merupakan unsur staf yang melaksanakan teknis pelayanan dan atau membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dipilih dan atau diangkat tanpa pemilihan dari penduduk desa yang memenuhi persyaratan oleh kepala desa. Salah satu tugas aparat desa yaitu bertugas sebagai administrator penyelenggara pemerintahan. Oleh sebab itu diperlukan aparat desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas dan memiliki tanggung jawab. Keberadaan aparat desa yang juga disertai tugas dibidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintah yang paling bawah mengetahui segala kondisi dan permasalahan yang ada diwilayahnya. Dengan demikian kepala desa dalam pelaksanaan tugas dituntut untuk lebih optimal guna mempelancar pelaksanaan tugas pemerintah.

Peranan aparat desa sangat penting dan banyak menentukan maju mundurnya suatu unit pemerintahan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan aparat desa yang benar – benar mampu dan dapat bekerja dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab. Keberadaan aparat desa yang juga disertai tugas dibidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintahan yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya, maka input pada pemerintah kecamatan yang menyangkut berbagai keterangan dan informasi sangatlah dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan daerah maupun nasional.

Fakta yang ditemukan dilapang bahwa realitasnya jika di kaitkan dengan permasalahan diatas bahwa aparat Desa Ujung Pasir Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci menunjukan bahwa kemampuan kepala desa Ujung Pasir dalam pelaksanaan tugas terutama dalam menyiapkan bahan dan informasi yang di butuhkan untuk kepentingan perencanaan pembangunan, hasilnya masih minim atau belum terlaksana secara optimal. Hal ini terbukti dari pelaksanaan tugas– tugas administrasi yang tidak terlaksana dengan baik dan konsisten sesuai ketentuan, baik administrasi umum, administrasi penduduk, maupun administrasi keuangan.

Administrasi pemerintahan desa terdapat berbagai permasalahan, baik secara langsung maupun tidak langsung menghambat pelaksanaan urusan-urusan pemerintahan desa. Administrasi Desa adalah keseluruhan proses kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan memanfaatkan kemampuan aparat desa serta segala sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu terwujudnya peningkatan partisipasi dalam pemerintah dan pembangunan serta penyelenggaraan administrasi yang makin meluas dan efektif. Pengelolaan administrasi pada organisasi pemerintahan desa merupakan suatu tuntutan yang sangat diperlukan. Karena dengan terbentuknya administrasi yang baik dibidang pemerintahan, maka proses pembangunan dan kegiatan pemerintahan pada tingkatan desa akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh suatu sistem administrasi yang tertib dan teratur.

Kemampuan aparat desa dalam pelaksanaan tugas pemerintahan akan terlaksana secara optimal apabila urusan yang menjadi kewenangan desa dijalankan sesuai dengan undang – undang yang berlaku, fasilitas desa yang lengkap dan mendukung serta mengetahui strategi – strategi penyelesaian masalah (*problem solving*). Perbekel bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kemampuan untuk dapat memberikan pembinaan, serta manajemen para perangkat supaya diperoleh kinerja perangkat yang baik. Azas-azas yang perlu ditetapkan dalam sebuah lembaga, adalah pembagian tugas. Indikator yang harus diperhatikan dalam azas pembagian tugas ini adalah kemampuan dari individu-individu yang disertai tugas. Maka dalam suatu lembaga pemerintahan perlu adanya manajemen pelayanan yang mampu memberikan pelayanan dan penyimpanan informasi yang cepat, tepat dan berdaya guna.

Kapasitas yang masih rendah merupakan bagian dari permasalahan administrasi dan aparat desa Ujung Pasir. Diantaranya masih belum optimalnya aspek kelembangaan, sumber daya manusia, maupun manajemen pemerintahan desa. Yang paling penting tidak adanya pelatihan untuk aparat desa dalam melaksanakan tugas nya sebagai administrator pemerintahan desa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian mendalam dalam menyelesaikan permasalahan pemerintah di desa Ujung Pasir tentang **“Peranan Aparat Desa dalam Melaksanakan Tugas Administratif Pemerintah di Desa Ujung Pasir”**

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian di identifikasikan sebagai berikut: **“Bagaimana Peranan Aparat Desa dalam Melaksanakan Tugas Administratif Pemerintah di Desa Ujung Pasir ”**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :**“Untuk mengetahui peranan Aparat Desa dalam melaksanakan tugas administratif pemerintah Desa Ujung Pasir”**

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat akademis , di harapkan hasil penelitian ini dapat bermamfaat dalam pengembangan ilmu administrasi negara khususnya yang berfokus pada kajian peranan aparat desa dalam pelaksanaan tugas admistratif

1.4.2. Manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi seluruh stekholder dan menjadi sumbangsih penelitian terhadap input bagi pemerintah desa

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1. Konsep Desa

1. Pengertian Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten

Desa juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kemampuan dimuka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan cultural yang saling berintegrasi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.

2. Pemerintah Desa

Pemerintah desa atau disebut juga dengan pemdes yaitu lembaga pemerintahan yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui peraturan pemerintahan No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintahan desa. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam pasal 1 ayat (3), adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dan dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain.

3. Pemerintahan desa

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat atau desa. Pemerintahan ini dilaksanakan atas dasar dua faktor asal usul dan adat istiadat setempat yang mana keduanya diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. Pemerintahan desa juga dapat diartikan dengan proses menjalankan tugas dari perangkat desa yang terdiri atas beberapa bagian.

1.5.2. Konsep Peranan

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi. Sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas Sutyo Bakir (2009).

1.5.3. Konsep Kemampuan Aparat Desa

Istilah “kemampuan” mempunyai banyak makna, Hasibuan (2005) berpendapat bahwa “Kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan”. Sementara itu Syafaruddin (2012 : 13) bahwa “Kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan keterampilan teknik maupun sosial yang dianggap melebihi dari anggota biasa”. Lebih lanjut Notoatmodjo (2007: 8) menyebutkan beberapa jenis kemampuan yang antara lain: kecerdasan, manganalisis, bijaksana, mengambil keputusan, kepemimpinan/kemasyarakatan dan pengetahuan tentang pekerjaan.

1.5.4. Konsep Administrasi Pemerintahan

Administrasi dalam bahasa latin adalah *Ad = intensif* dan *ministrare = melayani, membantu, memenuhi*. Administrasi merujuk pada kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan

administrasi dalam bahasa belanda *administratie* yang merupakan pengertian administrasi dalam arti sempit yaitu kegiatan tata usaha kantor (catat-mencatat, mengetik, menggandakan dan sebagainya).

Dalam arti luas, berasal dari bahasa Inggris *administration* yaitu proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan (Siagian P.1973). Jadi administrasi adalah penyelenggaraan kerja yang dilakukan oleh orang-orang secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dan menurut S.P Siagian adapun indikator-indikator dalam administrasi yaitu:

- a. Dilakukan oleh 2 orang atau lebih
- b. Adanya tujuan
- c. Adanya kerjasama

Menurut The Liang Gie dalam bukunya administrasi perkantoran modern (2009: 6), administrasi merupakan suatu kebulatan proses penyelenggaraan yang mengandung delapan unsur yaitu:

1. Pengorganisasian, merupakan wadah dimana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan.
2. Manajemen, merupakan proses penggerakan orang-orang dan pengerahan segenap fasilitas didalam usaha kerjasama manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Komunikasi, yaitu proses penyampaian warta dari seorang kepada pihak lain dalam usaha kerjasama manusia.
4. Kepegawaian, merupakan suatu proses yang berhubungan dengan masalah penggunaan tenaga kerja di dalam suatu usaha kerja sama.
5. Keuangan, merupakan unsur administrasi yang menyangkut tentang masalah pembiayaan dalam suatu kerjasama, yaitu yang berkenaan dengan penataan, pengelolaan yang melimputi biaya, cara mengelolah serta mempertanggung jawabkannya.
6. Perbekalan, merupakan aktifitas yang menyangkut tentang peralatan yang di butuhkan dalam suatu usaha kerjasama yang melimputi proses pengadaan,penyimpanan, sampai kepada penyingkiran barang-barang yang sudah di pergunakan lagi.
7. Tata usaha, kegiatan pelayanan terhadap penyelenggaraan usaha kerjasama, yang melimputi kegiatan pencatatan, penyimpanan, bahan keterangan.
8. Hubungan masyarakat, merupakan kegiatan usaha kerjasama dengan menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat atau dengan pihak lain agar mendapatkan dukungan secara sadar dan sukarela.

II. METODE PENELITIAN

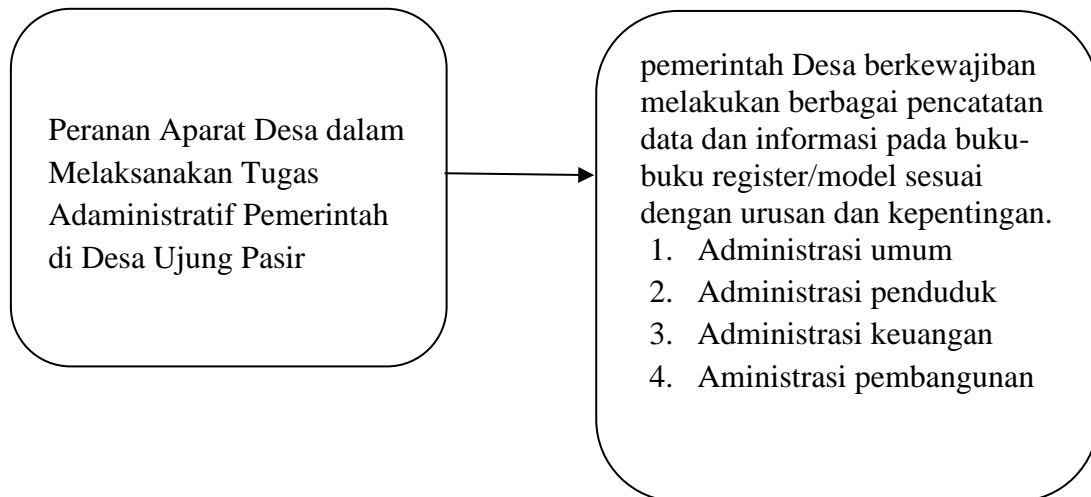
1.5. Kerangka Pemikiran

Perangkat desa merupakan unsur staf yang melaksanakan teknis pelayanan dan atau membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, dipilih dan atau diangkat tanpa pemilihan dari penduduk desa yang memenuhi persyaratan oleh kepala desa. Salah satu tugas aparat desa yaitu bertugas sebagai administrator penyelenggara pemerintahan. Oleh sebab itu diperlukan aparat desa yang benar-benar mampu dan dapat bekerjasama dalam pelaksanaan tugas dan memiliki tanggung jawab

Sedangkan Administrasi Desa adalah keseluruhan proses kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan memanfaatkan kemampuan aparat desa serta segala sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu terwujudnya peningkatan partisipasi dalam pemerintah dan pembangunan serta penyelenggaraan administrasi yang makin meluas dan efektif. Pengelolaan administrasi pada organisasi pemerintahan desa merupakan suatu tuntutan yang sangat diperlukan. Karena dengan terbentuknya administrasi yang baik dibidang pemerintahan, maka proses pembangunan dan kegiatan pemerintahan pada tingkatan desa akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh suatu sistem administrasi yang tertib dan teratur.

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka pemikiran yaitu bagaimana peranan aparat desa dalam melaksanakan tugas administratif pemerintahan desa Ujung Pasir.

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Menurut Sadu Wasistiono dalam Sarlianti (2006)

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah ditemukan, tetapi belum terungkap penjelasannya. (Subana, 2006: 17). Dan jenis penelitian menggunakan pendekatan keulitatif deskriptif dimana hasil analisis data berupa deskriptif atau gambaran dari gejala-gejalayang dialami penulis yang tidak yang selalu berbentuk angka atau variabel. Metode kualitatif memungkinkan kita memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya.

1.7.2. Informan

Teknik penentuan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik *porpusive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang (nara sumber) tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2005;96).

Informan penelitian (nara sumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang dibuat sebagai narasumber. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel deengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti Sugiono (2012).

Dalam menentukan informan penelitian yang akan dipakai dalam suatu penelitian, Spardley mengusulkan lima kriteria untuk pemilihan informan penelitian yaitu :

1. Subjek yang telah cukup lama intensif menyatu dengan kegiatan atau aktifitas yang menjadi informasi
2. Subjek yang masih terlibat secara penuh/ aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti

3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu

Mengacu pada pendapat ahli diatas dalam penelitian ini penulis mengambil informan penelitian yaitu : Aparatur desa di desa Ujung Pasir Kecamatan Tanah Cogok.

Tabel 1.1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Burhama Desmin, S. Pd	Kepala Desa Ujung Pasir
2	Bakhtiar	Sekretaris Desa Ujung Pasir
3	Firdaus	Kepala Urusan Pemerintahan
4	Mohd Mahendra, S. Pd	Kepala Urusan Perencanaan
5	Badaruddin	Kepala urusan Pelayanan
6	Mat Sujarti, S.Pd	Ketua BPD
7	Zulhadimi,S.Pd	Tokoh Masyarakat

1.7.3. Teknik Penarikan Informan

Teknik penarikan informan adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian Sugiono, (2003 : 91), dalam penelitian kualitatif proses sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*Key Infoman*) atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Dimana pengambilan sampel dilakukan dengan cara *porposife sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan dengan kriteria atau ciri-ciri khusus yang memiliki hubungan yang erat dengan kriteria atau ciri-ciri populasi

Dalam menentukan informan yang akan dipakai dalam suatu penelitian, ada lima kriteria untuk pemilihan informasi yaitu :

1. Subyek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi informasi.
2. Subyek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu.
5. Subyek yang sebelumnya tergolong masih “asing” dengan penelitian sehingga peneliti merasa tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subyek yang berfungsi ”guru baru” bagi peneliti.

1.7.4. Data yang Akan Diambil

Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diolah untuk dijadikan pokok kajian permasalahan, data primer ini berasal dari data-data hasil wawancara langsung oleh peneliti dengan sumber data. Serta hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang akan di ambil dari literatur-literatur, laporan-laporan dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini merupakan data teoritis yang akan dijadikan sebagai data panduan dan sebagai landasan berfikir penelitian ini.

1.7.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan didalam pembahasan penelitian ini, baik dari responden maupun dari informasi, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung Soejono Abdurrahman (2005). Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung masing-masing aparat dalam pelaksanaan tugas sehari-hari disamping mengamati cara kerja dan hasil kerja mereka.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan Soejono Abdurrahman (2005). Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukunya untuk merubah maupun mempengaruhi pendapat nara sumber . Dalam melaksanakan interviu peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai yang butuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetep menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan. Jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti. Sumber-sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa Ujung Pasir sebagai informan kunci (*key informan*), Sekretaris Desa, Tiga orang Kepala Urusan dan tokoh masyarakat

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pegambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dengan menlaah dokumen-dokumen laporan hasil pelaksanaan tanggung jawab masing-masing aparat. Teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik onservasi, wawancara cenderung merupakan data primer Soejono Abdurrahman (2005).

1.7.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif dimana jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih muda dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan bentuk teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut, sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

Untuk menganalisis berbagai fenomenna dilapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi
2. Reduksi Data
Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam polahubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. *Display* data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

4. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan yang dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan perangkat/aparat pemerintahan Desa di Desa Ujung Pasir dalam pelaksanaan tugas administrasi masih rendah. Terlihat pada bukti-bukti yang dapati dilapangan, masih banyak buku-buku untuk pencatatan kearsipan tidak terisi. Pelaksanaan tugas pemerintahan Desa di Desa Ujung Pasir dalam pencatatan atau pengisian Buku-buku register tersebut, dapat dinilai tidak efektif. Hal tersebut terlihat dari sembilan buku register yang harus diisi oleh perangkat desa, ternyata yang terisi hanya 5 buku, yaitu : Buku Agenda, Buku Aparat, Buku Keputusan Dalam, Buku Induk Penduduk dan Buku Kas Pembantu.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa buku yang terisi tersebut, data atau informasinya tidak akurat dan tidak lengkap. Rincian tentang ketidaklengkapan pengisian buku-buku tersebut, diantaranya

1. Buku agenda adalah suatu buku yang digunakan untuk mencatat surat-surat masuk dan surat keluar dalam satu tahun. Dalam penelitian ini tercatat 18 surat masuk dan 12 surat keluar. Dan penelitian yang dilakukan pada buku agenda terlihat bahwa 10 kolom yang tersedia pada agenda surat masuk ternyata kolom 5, 6, 7, 10 yaitu : nama instansi yang mengirim dan dan kolom keterangan tidak terisi.
2. Buku aparat adalah buku tempat pencatatan berbagai informasi tentang keadaan aparat pemerintah dalam. Dari 11 kolom yang tersedia, ternyata yang terisi hanya 6 kolom, sedangkan yang tidak terisi sebanyak 5 kolom, yaitu ; kolom NIP, Tempat dan tanggal lahir, Pangkat/Golongan, Tanggal Keputusan Pengangkatan dan kolom keterangan.
3. Buku keputusan dalam adalah buku tempat mencatat data/informasi mengenai, kebijakan atau keputusan pemerintah dalam, sehubungan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di tingkat dalam.
4. Buku Induk Penduduk adalah buku tempat mencatat seluruh penduduk yang menjadi warga di dalam tersebut, serta berbagai karakteristik yang melingkupi, setiap individu warga tersebut.
5. Buku Kas Umum adalah buku tempat pencatatan setiap kegiatan penerimaan rutin dan pembangunan serta pengeluaran dan pembangunan setiap hari. Buku Kas umum berfungsi untuk mengetahui berapa jumlah penerimaan dan pengeluaran setiap hari terhadap keadaan uang tunai yang ada pada kas dalam.

Pembuatan dan pencatatan Monografi merupakan salah satu tugas dari perangkat desa. Tugas tersebut perlu dilaksanakan dan untuk selanjutnya ditampilkan dalam ruang kantor. Hal ini penting mengingat papan monografi tersebut dapat memberikan informasi dan data kepada pihak luar atau masyarakat umum tentang keadaan Wilayah dengan berbagai potensinya. Namun pada kunjungan ke kantor desa tidak ada peneliti temukan.

Penyimpanan dokumen-dokumen atau arsip secara baik adalah salah satu tugas perangkat desa. Dengan penyimpanan arsip yang baik dapat membantu aparat desa upaya menemukan kembali, jika data itu dibutuhkan untuk suatu kepentingan. Namun dari kaji dokumen dan

pengamatan penulis, ternyata tugas tersebut tidak dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan tidak ditemukannya arsip dan atau register-register yang tidak dipaparkan sebelumnya pada kantor. Akan tetapi daftar register dimaksud tersimpan dan atau berserakan di rumah Kepala desa.

Berdasarkan seluruh uraian sebelumnya, khususnya uraian tentang kondisi rill pelaksanaan, tugas perangkat desa dalam arti sempit, yang meliputi : pencatatan register, pembuatan dan pencatatan monografi dalam, dan penyimpanan dokumen/arsip, diperoleh gambaran bahwa pelaksanaan tugas aparat desa dapat dinilai kurang efektif. Hal tersebut terlihat dari tidak akuratnya data dan atau informasi yang diuraikan dan tidak terealisasinya seluruh tugas dan fungsi yang menjadi tugas dan fungsi masing-masing aparat desa. Bahkan data-data atau informasi yang dipaparkan tidak "*op to date*" lagi, karena data/informasi yang berlangsung adalah data/informasi yang berlangsung beberapa tahun sebelumnya yaitu data antara tahun 2017 hingga tahun 2019.

Tidak efektifnya pelaksanaan tugas perangkat desa dapat diketahui melalui aktifitas kearsipan atau penyimpanan dokumen yang tidak efektif, bahkan cenderung gagal dilaksanakan sebagaimana mestinya. Maksudnya adalah bahwa arsip-arsip surat-menyurat yang harusnya disusun dan tersimpan pada kantor tetapi hal itu tidak dilakukan. Akan tetapi dokumen/arsip Surat-Surat dimaksud tidak disimpan rapi (berserakan), sehingga sangat sulit untuk menemukannya kembali bila dibutuhkan. Selain itu, dari pengamatan peneliti selama melakukan penelitian terlihat bahwa aparat atau perangkat desa kurang efektif dalam melaksanakan tugas sehari-hari, bahkan cenderung tidak efektif ditinjau dari aspek disiplin waktu. Hal ini terlihat dari kehadiran aparat pada setiap hari kerja sangat terbatas, bahkan sering terjadi seorang aparat tidak masuk kantor selama satu minggu. Bahkan kadangkala pada hari-hari tertentu kantor tidak terbuka karena aparat tidak ada yang hadir. Akibatnya sering terjadi pelayanan pada masyarakat dilakukan di rumah aparat, terutama di rumah Kepala Desa atau Sekretaris Desa. Keadaan tersebut, semakin memperjelas, bahwa pelaksanaan tugas perangkat desa dalam urusan administrasi pemerintahan desa masih tidak efektif.

Dari beberapa uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Peranan Aparat Desa dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan di Desa Ujung Pasir Kecamatan Tanah Cogok kabupaten Kerinci masih kurang maksimal. Penilaian tersebut karena dari tiga kepala urusan, baik pemerintahan, pembangunan, dan umum mengakui bahwa perannya belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif.

IV. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan yaitu Peranan Aparat Desa dalam pelaksanaan tugas administrasi pemerintahan di Desa Ujung Pasir Kecamatan Tanah Cogok kabupaten Kerinci masih kurang maksimal. Penilaian tersebut karena dari tiga kepala urusan, baik pemerintahan, pembangunan, dan umum mengakui bahwa perannya belum maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif.

Ketidakefektifnya Pelaksanaan tugas pemerintahan Desa di Desa Ujung Pasir dalam pencatatan atau pengisian Buku-buku register tersebut, terlihat dari sembilan buku register yang harus diisi oleh perangkat desa, ternyata yang terisi hanya 5 buku, yaitu : Buku Agenda, Buku Aparat, Buku Keputusan Dalam, Buku Induk Penduduk dan Buku Kas Pembantu.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu sehingga jurnal ini dipublikasikan di OJS yang ada di LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad Fachi, 2018, Peranan Aparat Desa Dalam Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa Di Desa Karya Mukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Of Public Administration Studies* : gorontalo, vol. 1-no.1, april 2018
- Arenawati. T. 2014. *Administrasi pemerintahan daerah*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan. 2005. *Pengantar Studi Public Administration*. Aksara Barn. Jakarta,
- Rahadjo. A. 2011. *Manaje pemerintah daerah* : Graha Ilmu Yogyakarta
- Syafaruddin, 2012, *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Modern Liberty
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Saparin. S. 1996. *Tata Pemrintahan dan Administrasi Desa*. Yogyakarta Laper Pustaka Utama.